



JURNAL ILMIAH AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jilak>Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>DOI: <https://doi.org/10.69714/75rv2466>

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, *OPERATING CASH FLOW* DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Andini Septiani^{a*}, Inge Lengga Sari Munthe^b, Fatahurrazak^c^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim / Akuntansi, 2104010046@student.umrah.ac.id, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Tanjungpinang^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim / Akuntansi, fatahurrazak@umrah.ac.id, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Tanjungpinang^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim / Akuntansi, ingemunthe@umrah.ac.id, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau, Tanjungpinang

* Penulis Korespondensi: Andini Septiani

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of Growth Opportunity (GO), Operating Cash Flow (OCF), and Capital Intensity (IM) on Accounting Conservatism (KA), with Leverage (LEV) as the moderating variable. The research population comprises energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2021–2023 period. The number of companies meeting the sample criteria was 93. Data were obtained from audited annual financial reports. After the outlier removal process, the observations used amounted to 110 out of an initial 129 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 26. The results show that GO, OCF, and IM have a significant influence on KA. Leverage is proven to moderate the relationship between GO and OCF on KA, but does not moderate the relationship between IM and KA.

Keywords: *Growth Opportunity, Operating Cash Flow, Capital Intensity, Accounting Conservatism, Leverage, Moderation.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity* (GO), *Operating Cash Flow* (OCF), dan Intensitas Modal (IM) terhadap Konservatisme Akuntansi (KA), dengan *Leverage* (LEV) sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 93 perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan teraudit. Setelah proses *outlier*, observasi yang digunakan sebanyak 110 dari 129 observasi awal. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GO, OCF, dan IM berpengaruh signifikan terhadap KA. Leverage terbukti memoderasi hubungan GO dan OCF terhadap KA, namun tidak memoderasi hubungan IM terhadap KA.

Kata Kunci: *Growth Opportunity, Operating Cash Flow, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Moderasi.*

1. PENDAHULUAN

Saat menyiapkan lapkeu, entitas mempunyai kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang paling relevan dengan kondisi internal mereka. Sejalan dengan hal tersebut, Sabaruddin dalam Sanira & Ratnasari (2024) menjelaskan bahwa kebebasan ini memungkinkan entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang bervariasi, tergantung pada tujuan dan kebutuhan spesifik masing-masing perusahaan. Fenomena ini

menunjukkan bahwa manajemen memiliki kekuatan untuk memilih berbagai pendekatan alternatif yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) guna mencapai tujuan perusahaan [1].

Salah satu prinsip utama dalam lapkeu adalah konservatisme akuntansi, oleh FASB dalam Pernyataan Konsep No. 2 didefinisikan sebagai sikap hati-hati dalam merespons ketidakpastian internal perusahaan. Penerapan prinsip ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh risiko lingkungan bisnis telah diperhitungkan secara memadai dalam laporan. Sejalan dengan pandangan Sanira & Ratnasari (2024), manajer diharapkan mampu mengimplementasikan pendekatan konservatif ini sebagai langkah antisipasi terhadap ketidakpastian di masa depan [1].

Hingga saat ini, penggunaan konservatisme akuntansi masih diwarnai dengan pro dan kontra. Kritik terhadap prinsip ini, seperti yang dikemukakan oleh Susanti & Bawono (2024), berfokus pada potensi berkurangnya objektivitas laporan keuangan karena kecenderungan untuk mempercepat pengakuan rugi dan menunda pengakuan laba [2]. Di sisi lain, Khasanah & Henny (2023) berpendapat pada sisi pro menyatakan bahwa konservatisme membantu perusahaan memitigasi risiko tinggi yang biasanya menyertai pelaporan laba yang terlalu besar. Selain itu, prinsip ini mendorong manajemen untuk lebih teliti dalam melakukan estimasi penilaian aset dan kerugian, yang pada akhirnya memperkuat integritas serta akurasi data keuangan perusahaan [3].

Minimnya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi merupakan dampak dari masih ditemukannya tindakan manipulasi dalam pelaporan keuangan perusahaan. J. Halim & Salim (2023) menegaskan bahwa rendahnya penerapan prinsip kehati-hatian ini di Indonesia terkonfirmasi melalui sejumlah kasus manipulasi data keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir [4]. Salah satu kasus yang menjadi sorotan publik adalah fenomena yang terjadi pada PT Timah Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di subsektor logam dan mineral dalam kategori industri pertambangan.

Merujuk pada pemberitaan media massa sebagaimana dikutip oleh Mubarak et al. (2022), skandal ini bermula pada 15 April 2020 ketika manajemen PT Timah Tbk (TINS) secara mendadak melakukan penyajian kembali (restatement) atas laporan keuangan tahun 2018. Perusahaan terbukti melakukan pengakuan laba yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya (overstated). Fenomena manipulasi ini mencerminkan dampak negatif dari rendahnya prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Tingkat konservatisme akuntansi pada PT Timah Tbk (TINS) dinilai rendah karena manajemen melakukan praktik mark-up laba, yang secara mendasar bertentangan dengan asas konservatisme [5].

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), mendeskripsikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer untuk menjalankan perusahaan. Fokus utama dari teori ini adalah untuk merumuskan kerangka kerja yang memungkinkan kontrak yang efisien antara para pemangku kepentingan. Tujuan dari implementasi konsep ini untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul dari asimetri informasi antara pemilik modal dan manajemen (Sugiyarti dan Rina, 2020) [6].

2.2. KA (Konservatisme Akuntansi)

Berdasarkan Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*), konservatisme akuntansi dimaknai sebagai bentuk reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam merespons ketidakpastian internal perusahaan. Dalam studi ini, pengukuran konservatisme akuntansi mengacu pada metodologi yang diterapkan oleh Sanira & Ratnasari (2024) [1] :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

2.3. Growth Opportunity

Berdasarkan pandangan Akhsani dalam Halim dan Salim (2023), growth opportunity didefinisikan sebagai prospek ekspansi perusahaan di masa mendatang melalui aktivitas investasi yang berorientasi pada peningkatan nilai entitas [4]. Perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan ini umumnya menuntut ketersediaan modal yang lebih besar guna menopang kegiatan operasionalnya. Terkait pemenuhan dana, perusahaan dapat memanfaatkan akumulasi laba dari periode-periode sebelumnya yang belum

didistribusikan untuk membiayai kebutuhan tersebut (Halim & Salim, 2023) [7]. Variabel GO diproksikan melalui rasio MBVE dengan merujuk pada kerangka pemikiran Collins dan Kothari (1989) sebagai berikut Variabel GO diproksikan melalui rasio MBVE dengan merujuk pada kerangka pemikiran Collins dan Kothari (1989) sebagai berikut [8]:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. OCF (Operating Cash Flow)

Laporan arus kas merupakan ringkasan mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan yang membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja keuangan serta ketahanan modal suatu entitas (Swasti & Meidiyustiani, 2024) [9]. Kejelasan informasi pada ketiga sektor ini sangat penting untuk menentukan posisi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Dalam studi ini, perhitungan Operating Cash Flow dilakukan berdasarkan rumus berikut:

Operating Cash Flow = Kas dari Aktivitas Operasi

2.5. IM (Intensitas Modal)

Intensitas modal merepresentasikan proporsi total aset yang didayagunakan perusahaan untuk menciptakan laba. Octaviani & Suwarno (2024) menjelaskan bahwa capital intensity memiliki korelasi yang signifikan dengan pemanfaatan aset perusahaan dalam mencapai target penjualan [10]. Lebih jauh lagi, variabel ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan pendapatan, yang sekaligus menjadi indikator daya saing entitas di pasar. Tingginya tingkat intensitas modal mengindikasikan ketersediaan sumber daya modal yang besar dalam suatu organisasi (Susanti & Bawono, 2024) [2]. Untuk kepentingan analisis, penelitian ini mengukur intensitas modal dengan mengadopsi formula dari Sanira & Ratnasari (2024) sebagai berikut [1]:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

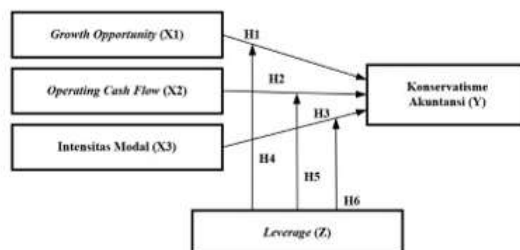
2.6. LEV (Leverage)

Menurut Kasmir (2015) dalam Astuti et al. (2021), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi total liabilitasnya [11]. Dalam konteks ini, DER alat ukur untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada pihak kreditor dengan mengandalkan modal sendiri sebagai basis pelunasan. Nilai DER memiliki hubungan terbalik dengan ketersediaan modal; semakin kuat modal pemilik sebagai jaminan, maka semakin rendah rasio *leverage*-nya. Sebaliknya, ketergantungan yang tinggi pada utang tanpa dukungan modal yang memadai akan menaikkan nilai rasio ini. Penelitian ini menggunakan rumus *leverage* berdasarkan standar Kasmir (2015) dalam Astuti et al. (2021) [11]:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam pembahasan mengenai judul ini, berikut dipaparkan kerangka pemikiran untuk membantu peneliti agar tetap dalam cakupan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka didapatkan dugaan sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Diasumsikan *GO* berpengaruh terhadap KA
 H2 : Diasumsikan *OCF* berpengaruh terhadap KA
 H3 : Diasumsikan *IM* berpengaruh terhadap KA
 H4 : Diasumsikan *LEV* memoderasi pengaruh *GO* terhadap KA
 H5 : Diasumsikan *LEV* memoderasi pengaruh *OCF* terhadap KA
 H6 : Diasumsikan *LEV* memoderasi pengaruh *IM* terhadap KA

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi

Sujarweni (2022) mendefinisikan populasi sebagai semua objek atau orang dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mencapai kesimpulan [12]. Semua entitas terkait energi yang terdaftar di (BEI) antara tahun 2021-2023 merupakan populasi penelitian ini. Sebanyak 93 entitas bisnis yang ditetapkan sebagai populasi berdasarkan identifikasi kriteria penelitian.

3.2 Sampel

Teknik purposive sampling, yaitu strategi pemilihan sampel berdasarkan kecukupan informasi yang dibutuhkan untuk membahas topik penelitian (Fatihudin, 2015) [13], digunakan dalam penelitian ini. Kriteria khusus berikut digunakan sebagai dasar proses pemilihan sampel:

- Terdaftar sebagai entitas sektor energi di BEI selama rentang tahun 2021–2023.
- Mempublikasikan lapkeu tahunan secara rutin tanpa terputus pada tahun 2021–2023.
- Melaporkan perolehan laba operasi atau laba usaha secara kontinu selama kurun waktu 2021–2023.
- Memiliki ketersediaan data yang komprehensif terkait variabel yang dianalisis dalam penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dan disediakan untuk umum oleh beberapa organisasi (Paramita et al., 2021) [14] . Lapkeu tahunan entitas di sektor energi yang terdaftar di BEI menjadi sumber data utama. Selama periode pengamatan tiga tahun 2021–2023, data ini diakses melalui situs resmi, www.idx.co.id, serta situs web perusahaan terkait.

3.4 Metode Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan diolah secara komputerisasi melalui perangkat lunak SPSS 26 untuk menjalankan serangkaian pengujian regresi, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji analisis regresi moderasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	129	,02	10,36	1,4358	1,34199
Operating Cash Flow	129	21,71	35,68	27,7483	2,22057
Intensitas Modal	129	,00	,91	,3096	,26859
Konservatisme Akuntansi	129	-2,20	2,95	-,0551	,54414
Leverage	129	,05	8,45	1,2623	1,43291
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif (Sesudah Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	110	,03	10,36	1,4270	1,34211
Operating Cash Flow	110	21,71	35,68	27,5554	2,29268
Intensitas Modal	110	,00	,91	,3429	,27550
Konservatisme Akuntansi	110	-,19	,08	-,0378	,05579
Leverage	110	,05	8,45	1,3004	1,52257
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh beberapa simpulan penting sebagai berikut:

- Penelitian ini awalnya menjaring 129 sampel yang memenuhi kriteria. Namun, ditemukan 19 data ekstrem (*extreme data*) yang menyebabkan distribusi data tidak normal. Oleh karena itu, dilakukan prosedur *outlier* sehingga data final yang dianalisis berjumlah 110 observasi.
- Variabel Konservatisme Akuntansi, variabel yang diukur dengan rumus akrual ini memiliki variabel ini menunjukkan nilai rata-rata -0,0378 setelah *outlier* (sebelumnya -0,0551). Nilai minimum dan maksimum tetap berada pada -0,19 hingga 0,08 dengan standar deviasi akhir sebesar 0,05579..
- Variabel *Growth Opportunity*, diukur melalui MBVE, variabel ini menunjukkan nilai rata-rata 1,4270 setelah *outlier* (sebelumnya 1,4358). Nilai minimum dan maksimum tetap berada pada 0,03 hingga 10,36 dengan standar deviasi akhir sebesar 1,34211.
- Variabel *Operating Cash Flow*, data arus kas operasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,5554 setelah pembersihan data (sebelumnya 27,7483). Nilai minimum dan maksimum tercatat stabil pada angka 21,71 dan 35,68 dengan standar deviasi akhir sebesar 2,29268.
- Variabel Intensitas Modal, ini menghasilkan nilai *average* 0,3429 setelah *outlier* (sebelumnya 0,3096). Nilai minimum dan maksimum antara 0,00 hingga 0,91 dengan standar deviasi sebesar 0,27550.
- Variabel *LEV*, diukur dengan DER, *leverage* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,3004 setelah pembersihan data (sebelumnya 1,2623). Nilai minimum dan maksimum antara nilai antara 0,05 hingga 8,45 dengan standar deviasi variabel ini tercatat 1,52257

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53932849
Most Extreme Differences	Absolute	,330
	Positive	,314
	Negative	-,330
Test Statistic		,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah (2025)

Tabel 4. Hasil Normalitas (Sesudah Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05297623
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,052
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil, data sebelum *outlier* terlihat nilai signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa distribusi data tidak normal ($p\text{-value} < 0,05$). Setelah dilakukan penanganan data menggunakan teknik *outlier*, nilai signifikansi pada Tabel 4 berubah menjadi 0,200. Data penelitian terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi klasik karena nilai ini telah melewati ambang minimum 0,05 ($0,200 > 0,05$).

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Growth Opportunity	,985	1,015
	Operating Cash Flow	,879	1,138
	Intensitas Modal	,868	1,152
	Leverage	,995	1,006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Diolah (2025)

Terlihat dari Tabel 5 bahwa tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel independen dalam model regresi. Nilai toleransi setiap variabel $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 menunjukkan hal ini.

4.2.3 Hasil Uji Heterokedasdisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedasdisitas

			Correlations				Unstandardized Residual
			Growth Opportunity	Operating Cash Flow	Intensitas Modal	Leverage	
Spearman's rho	Growth Opportunity	Correlation Coefficient	1,000	-,005	-,020	,022	,005
		Sig. (2-tailed)	.	,957	,839	,817	,962
		N	110	110	110	110	110
	Operating Cash Flow	Correlation Coefficient	-,005	1,000	-,292**	,124	,043
		Sig. (2-tailed)	,957	.	,002	,196	,656
		N	110	110	110	110	110
	Intensitas Modal	Correlation Coefficient	-,020	-,292**	1,000	-,091	-,027
		Sig. (2-tailed)	,839	,002	.	,346	,779
		N	110	110	110	110	110
	Leverage	Correlation Coefficient	,022	,124	-,091	1,000	-,019
		Sig. (2-tailed)	,817	,196	,346	.	,842
		N	110	110	110	110	110
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,005	,043	-,027	-,019	1,000
		Sig. (2-tailed)	,962	,656	,779	,842	.
		N	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah (2025)

Dapat disimpulkan dari tabel sebelumnya bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap variabel memiliki nilai sig (2-tailed) lebih besar dari α 0,05 (5%).

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,532 ^a	,283	,255	,02670	2,023

a. Predictors: (Constant), Leverage, Operating Cash Flow, Growth Opportunity, Intensitas Modal

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Diolah (2025)

Menurut Tabel 4.9, tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini karena nilai Durbin-Watson berada di antara DU dan $(4 - DU)$, yaitu $1,7455 < 2,023 < 2,2545$.

4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,106 ,032		-3,338	,001
	Growth Opportunity	-,006 ,002	-,277	-3,165	,002
	Operating Cash Flow	,002 ,001	,186	2,032	,045
	Intensitas Modal	,030 ,009	,304	3,323	,001
	Leverage	,003 ,002	,178	2,033	,045

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil estimasi model yang diterapkan dalam penelitian ini, diinterpretasikan:

$$Y = -0.106 - 0.006 X_1 + 0.002 X_2 + 0.030 X_3 + 0.003 Z + e$$

Makna dari masing-masing koefisien dapat diinterpretasikan yaitu:

- Nilai konstanta sebesar -0,106 menunjukkan bahwa ketika variabel GO, OCF, dan IM berada pada nilai nol, tingkat KO diperkirakan bernilai negatif sebesar -0,106, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*).
- GO memiliki koefisien -0,006, yang mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan diikuti oleh penurunan tingkat KA sebesar 0,006, selama variabel lainnya tidak mengalami perubahan.
- OCF menunjukkan koefisien -0,002, yang merepresentasikan hubungan berlawanan arah, sehingga kenaikan satu satuan arus kas operasi diperkirakan akan menurunkan tingkat KA sebesar 0,002.
- IM memiliki koefisien -0,030, sehingga setiap peningkatan satu satuan pada IM diprediksi akan menurunkan nilai KA sebesar 0,030
- LEV berbeda dari variabel lainnya karena memiliki koefisien positif sebesar 0,003, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan LEV diperkirakan akan meningkatkan tingkat KA sebesar 0,003

4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji t merupakan uji yang normalnya digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara Tercantum pada Tabel 8, penafsiran terhadap temuan empiris dapat dipaparkan sebagai berikut :

- Variabel GO (X1) memperoleh thitung -3,165 yang secara absolut lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,98260, dengan arah koefisien negatif dan tingkat signifikansi 0,002 yang berada di bawah batas 0,050. Atas dasar temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa H1 diterima, sehingga GO dinilai berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel OCF (X2) menunjukkan thitung 2,032 yang melampaui ttabel sebesar 1,98260, dengan koefisien berarah positif serta tingkat signifikansi 0,045 yang masih berada di bawah ambang 0,050. Dengan demikian, H2 dinyatakan diterima, yang berarti Operating Cash Flow memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel IM (X3) menghasilkan thitung 3,323 yang melebihi ttabel 1,98260, dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil daripada 0,050. Oleh sebab itu, H3 dinyatakan diterima, yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,255	,02670

a. Predictors: (Constant), Leverage, Operating Cash Flow, Growth Opportunity, Intensitas Modal

Sumber: Data Diolah (2025)

/

Menurut tabel sebelumnya, faktor independen memiliki pengaruh sebesar 25,5% terhadap variabel dependen. Nilai R2 terkoreksi sebesar 0,255 menunjukkan hal ini. Namun, 74,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

4.4 Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,055	,038		-1,439	,153
Growth Opportunity	-,009	,003	-,442	-3,327	,001
Operating Cash Flow	,000	,001	,026	,235	,815
Intensitas Modal	,045	,012	,454	3,803	,000
Leverage	-,063	,026	-3,464	-2,467	,015
X1_M	,004	,002	,343	2,090	,039
X2_M	,002	,001	3,666	2,662	,009
X3_M	-,013	,007	-,304	-1,849	,067

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = -0,055 - 0,009 X_1 + 0,000 X_2 + 0,045 X_3 + 0,004 X_{1_LR} + 0,002 X_{2_LR} - 0,013 X_{3_LR} + e$$

Berdasarkan model regresi moderasi yang dibangun, makna setiap koefisien yaitu:

- Konstanta sebesar -0,055, seluruh variabel independen yang berinteraksi dengan variabel moderasi (leverage) berada pada nilai nol, tingkat konservatisme akuntansi yang diestimasi berada pada posisi -0,055.
- Variabel growth opportunity, jika dipertimbangkan secara independen, memiliki koefisien bernilai negatif sebesar -0,009. Namun demikian, interaksi antara growth opportunity dan leverage menghasilkan koefisien + sebesar 0,004. Temuan mengimplikasikan bahwa bertambahnya satu pada komponen interaksi tersebut berpotensi meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi sebesar 0,004.

- c. Variabel arus kas operasi memiliki koefisien dasar sebesar 0,000. Sementara itu, interaksi antara arus kas operasi dan leverage menunjukkan koefisien positif sebesar 0,002. Dengan demikian, kenaikan satu satuan pada variabel interaksi ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan konservatisme akuntansi sebesar 0,002.
- d. Variabel intensitas modal, jika dilihat secara terpisah, memiliki koefisien positif sebesar 0,045. Akan tetapi, interaksi antara intensitas modal dan leverage menghasilkan koefisien bernilai negatif sebesar 0,013. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bertambahnya satuan komponen interaksi ini akan berkurang tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,013.

4.5.1 Uji Hipotesis Secara Parsial Moderasi

Pengujian MRA pada Tabel 8, interpretasi terhadap hipotesis yang dirumuskan dapat dijelaskan:

- a. Variabel GO yang berinteraksi dengan LEV memperoleh t-hitung sebesar 2,090 dengan tingkat signifikansi $0,039 > 0,05$. Dengan merujuk pada hasil tersebut, H4 dinyatakan diterima, LEV memoderasi dalam hubungan antara GO dan KA.
- b. Untuk variabel OCF yang dimoderasi oleh LEV, t-hitung tercatat 2,662 dengan nilai signifikansi $0,009 > 0,05$. Berdasarkan temuan ini, H5 dinyatakan diterima, LEV mampu memoderasi dalam hubungan antara OCF dan KA.
- c. Pada variabel IM yang berinteraksi dengan LEV, t-hitung $-1,849$ diperoleh tingkat signifikansi $0,067 < 0,05$. Dengan demikian, H6 dinyatakan ditolak, karena Leverage tidak terbukti memoderasi dalam keterkaitan IM dan KA.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556 ^a	,309	,261	,02406

a. Predictors: (Constant), X3_M, Growth Opportunity, Operating Cash Flow, Intensitas Modal, X2_M, X1_M, Leverage

Sumber: Data Diolah (2025)

Menurut tabel di atas, model regresi kedua dapat meningkatkan adj. r square sebesar 0,6% dibandingkan dengan regresi pertama dengan memasukkan variabel moderasi. Oleh karena itu, 26,1% dari variasi dapat dijelaskan oleh leverage sebagai variabel moderasi, sementara faktor lain yang tidak termasuk mempengaruhi 73,9% sisanya.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh GO terhadap KA

Hasil statistik, variabel Growth Opportunity (X1) menunjukkan nilai thitung yang secara absolut melebihi ttabel, yaitu $-3,165 > 1,98260$, dengan koefisien bernilai negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,030 yang berada di bawah ambang batas 0,050. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa GO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Arah hubungan negatif menggambarkan adanya keterkaitan yang berlawanan, sehingga peningkatan peluang pertumbuhan perusahaan cenderung disertai dengan menurunnya praktik pernyataan keuangan yang bersifat konservatif. Kesimpulan ini konsisten dengan hasil penelitian Sulastri et al. (2018), Tazkiya dan Sulastiningsih (2020), Nurfitriani Harnaen et al. (2022), serta Azizah et al. (2022), yang secara empiris membuktikan pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap konservatisme akuntansi [15][16][17][18].

4.5.2 Pengaruh *OCF* terhadap *KA*

Mengacu hasil pengujian, *OCF* (*X2*) memperoleh nilai thitung yang melampaui ttabel, yakni $2,032 > 1,98260$, dengan arah koefisien positif serta tingkat signifikansi sebesar $0,045$ yang berada di bawah batas kritis $0,050$. Hasil tersebut, *OCF* memberikan pengaruh terhadap tingkat *KA*. Hubungan + yang teramati mencerminkan bahwa peningkatan likuiditas yang dihasilkan melalui aktivitas operasional perusahaan berkorelasi dengan semakin kuatnya kecenderungan penerapan praktik pelaporan keuangan yang bersifat konservatif. Temuan ini konsisten dengan bukti empiris yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu, antara lain oleh Khasanah dan Henny (2023) serta Sanira dan Ratnasari (2024), yang sama-sama mengidentifikasi hubungan searah antara kedua variabel tersebut [3][1].

4.5.3 Pengaruh *IM* terhadap *KA*

Mengacu pada tabel yang disajikan, variabel intensitas modal (*X3*) memperoleh nilai thitung yang melampaui ttabel, yaitu $3,323 > 1,98260$, dengan koefisien berarah positif serta tingkat signifikansi $0,001$ yang berada di bawah signifikansi $0,050$. Temuan tersebut, dapat disimpulkan intensitas modal berpengaruh terhadap *KA*. Arah yang + menunjukkan peningkatan tingkat intensitas modal berkonsekuensi pada semakin kuatnya penerapan praktik akuntansi yang bersifat konservatif. Selanjutnya, hasil ini konsisten dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya, antara lain yang dilakukan oleh Murti dan Yuniarta (2021), J. Halim dan Salim (2023), Salvatory et al. (2024), serta Khaerani dan Herawaty (2024), yang pada umumnya menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi [19][7][20] [21]. Secara empiris, temuan tersebut memberikan gambaran entitas dengan proporsi aset tetap yang > cenderung mengadopsi pendekatan pelaporan keuangan yang lebih berhati-hati

4.5.4 Pengaruh *GO* terhadap *KA* dengan *LEV* sebagai moderasi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel interaksi antara Growth Opportunity dan Leverage menunjukkan nilai thitung sebesar $2,090$ dengan tingkat sig $0,039$, yang berada di bawah sig $0,05$. Atas dasar tersebut, dapat dinyatakan Leverage berperan sebagai memoderasi dalam hubungan *GO* dan *KA*. Keberadaan *LEV* dalam model secara signifikan memengaruhi derajat kekuatan pengaruh peluang pertumbuhan terhadap penerapan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang relatif tinggi cenderung menghadapi dorongan untuk menampilkan kinerja keuangan yang tampak lebih baik, sehingga mendorong manajemen melakukan pengelolaan penyajian informasi keuangan secara strategis (Hanum et al., 2020) [22].

4.5.5 Pengaruh *OCF* terhadap *KA* dengan *LEV* sebagai moderasi

Merujuk pada hasil pengujian, variabel interaksi memperoleh nilai thitung $0,2662$ dengan tingkat sig $0,009$, yang berada di bawah sig $0,05$. Nilai tersebut, *LEV* bertindak sebagai variabel moderasi dalam relasi antara *OCF* dan *KA*. Tingginya arus kas dari aktivitas operasi tidak hanya mencerminkan kestabilan kondisi keuangan, tetapi juga memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan akuntansi yang dipilih. Selain itu, temuan ini turut menguatkan pandangan yang dikemukakan oleh Widyasari dan Meiranto (2023), bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional yang kuat berpotensi memengaruhi tingkat penerapan konservatisme dalam proses penyusunan laporan keuangan [23].

4.5.6 Pengaruh *IM* terhadap *KA* dengan *LEV* sebagai moderasi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel yang dimaksud menunjukkan nilai thitung sebesar $-1,849$ tingkat signifikansi $0,069$, yang berada di atas batas signifikansi $0,05$. Atas dasar temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa variasi tingkat utang perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak memiliki kapasitas untuk memodifikasi kekuatan pengaruh intensitas modal terhadap penerapan kebijakan konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil ini konsisten dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberadaan leverage tidak selalu mampu menjalankan perannya secara efektif sebagai mekanisme pengawasan eksternal dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini meneliti bagaimana *GO*, *OCF*, dan *IM* memengaruhi *KA*, dengan *LEV* sebagai faktor moderasi. Studi ini berfokus pada entitas sektor energi terdaftar di BEI antara tahun 2021-2023. Setelah membersihkan data dengan uji outlier, dataset yang awalnya terdiri dari 129 observasi, menghasilkan 110 titik data akhir yang memenuhi persyaratan analisis. Kesimpulan berikut muncul dari studi ini :

- a. Adanya hubungan GO terhadap KA
- b. Adanya hubungan OCF terhadap KA
- c. Adanya hubungan IM terhadap KA
- d. Adanya moderasi dari LEV pada hubungan GO terhadap KA
- e. Adanya moderasi dari LEV pada hubungan OCF terhadap KA
- f. Tidak adanya moderasi dari LEV pada hubungan IM terhadap KA

Nilai koefisien determinasi variabel independen hanya berkontribusi sebesar 26,1% terhadap variasi konservatisme akuntansi, peneliti menyarankan bagi studi mendatang untuk mengeksplorasi 73,9% faktor lain di luar model ini. Selain itu, pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sektor (seperti *basic materials* atau industri) serta menguji variabel moderasi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Sanira and F. Ratnasari, "Pengaruh Insentif Pajak, Operating Cash Flow, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 11, 2024.
- [2] S. Susanti and A. D. B. Bawono, "PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY TERHADAP PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN COMPANY SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, vol. 17, no. 2, pp. 837–855, Jul. 2024, doi: 10.35508/jom.v17i2.17476.
- [3] S. U. Khasanah and D. Henny, "PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP PRUDENCE ACCOUNTING," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 1925–1934, Mar. 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.16461.
- [4] K. I. Halim, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Akuntansi Unihaz*, vol. 4, no. 1, pp. 38–50, Jun. 2021.
- [5] A. Z. Mubarak, D. Sunaryo, A. Jayanih, and P. Prawesti, "FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE DENGAN MENGGUNAKAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI," *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, p. 84, Jul. 2022, doi: 10.31000/combis.v4i2.8260.
- [6] L. Sugiyarti and S. Rina, "PENGARUH INSENTIF PAJAK, FINANCIAL DISTRESS, EARNING PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, vol. 4, no. 1, p. 10, Oct. 2020, doi: 10.32630/sukowati.v4i1.148.
- [7] J. Halim and S. Salim, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CONSERVATISM ACCOUNTING DI INDUSTRI BARANG KONSUMSI," *Jurnal Paradigma Akuntansi*, vol. 5, no. 1, pp. 468–478, Jan. 2023, doi: 10.24912/jpa.v5i1.22432.
- [8] D. W. Collins and S. P. Kothari, "An analysis of intertemporal and cross-sectional determinants of earnings response coefficients," *Journal of Accounting and Economics*, vol. 11, no. 2–3, pp. 143–181, Jul. 1989, doi: 10.1016/0165-4101(89)90004-9.
- [9] D. J. Swasti and R. Meidiyustiani, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Debt Covenant, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi," *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, vol. 2, no. 5, pp. 108–121, Jul. 2024, doi: 10.61132/menawan.v2i5.805.
- [10] A. Octaviani and S. Suwarno, "Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 304–317, Apr. 2024, doi: 10.30640/inisiatif.v3i2.2362.
- [11] Astuti, L. D. Sembiring, Supitriyani, K. Azwar, and E. Susanti, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- [12] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2022.
- [13] D. Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Jawa Timur: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- [14] R. W. D. Paramita, N. Rizal, and R. B. Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.

- [15] A. Sulastri, S. Mulyati, and I. Icih, “ANALISIS PENGARUH ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD, LEVERAGE, SIZE, GROWTH OPPORTUNITIES, DAN EARNINGS PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 ASEAN Corporate Governance Scorecard Di Indonesia yang terdaftar,” *ACCUALS*, vol. 2, no. 1, pp. 41–67, Mar. 2018, doi: 10.35310/accruals.v2i1.6.
- [16] H. Tazkiya and S. Sulastiningsih, “PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, FINANCIAL DISTRESS, CEO RETIREMENT TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI,” *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, vol. 28, no. 1, pp. 13–34, Jan. 2020, doi: 10.32477/jkb.v28i1.34.
- [17] Y. Nurfitriani Harnaen, Heliani, and I. Hermawan, “Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Varibel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020,” *Jurnal Multidisiplin West Science*, vol. 1, no. 01, pp. 1–20, Nov. 2022, doi: 10.58812/jmws.v1i01.9.
- [18] Y. N. Azizah, H. Wiharno, and L. D. Martika, “Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi ,” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 339–352, Jun. 2022.
- [19] N. P. D. K. Murti and G. A. Yuniarta, “Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 3, no. 2, pp. 460–471, Nov. 2021.
- [20] A. S. G. Tafaib and T. W. Mulia, “Pengaruh Intensitas Modal, Ceo Retirement, Dan Growth Opportunity Terhadap Prudence Akuntansi,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 2, pp. 1184–1197, Jul. 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i2.4219.
- [21] T. Khaerani and V. Herawaty, “The Effect of Capital Intensity, Financial Distress, Growth Opportunity, and Tax Incentives on Accounting Prudence with Litigation Risk As A Moderating Variable,” *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, vol. 5, no. 09, pp. 2289–2311, Sep. 2024, doi: 10.59141/jiss.v5i09.1395.
- [22] T. F. Hanum, A. L. Wijaya, and M. A. Sudrajat, “Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi ,” *SIMBA Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi)*, 2020.
- [23] R. Puspitasari and A. Widiasmara, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KESEMPATAN BERTUMBUH, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022),” *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen dan Bisnis Akuntansi 4)*, 2023, [Online]. Available: <https://bisnis>.